

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan yang berupa persekutuan dan kebaktian di sekolah minggu memiliki hubungan bagi perkembangan iman anak. Pelayanan sekolah minggu merupakan kegiatan pokok dari gereja lokal untuk membawa setiap anak kepada Tuhan Yesus, mengajarkan Firman Tuhan dan untuk mengubah kehidupan mereka supaya menjadi anak-anak yang bukan hanya sekedar lahir baru tetapi hidup baru. Tentunya dengan pelayanan yang dikhususkan bagi mereka, mereka akan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia, dan mereka juga memiliki kepastian untuk diselamatkan.

Setiap pelayanan dalam gereja memiliki tujuan masing-masing. Demikian halnya pelayanan sekolah minggu. Naipospos berpendapat bahwa pelayanan kepada anak sekolah minggu memiliki tujuan yang sangat signifikan, yaitu pertama, untuk mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak sedini mungkin. Kedua, untuk menuntun anak-anak mengenal jalan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Ketiga, untuk memperlengkapi anak-anak dalam perbuatan yang baik. Keempat, selain mengajarkan Alkitab kepada anak-anak, juga menjadikan mereka terlatih

untuk dapat menjadi saksi dan hidup sesuai dengan kehendak Allah serta menjadi anak-anak yang berkenan kepada Allah.¹

Perkembangan iman dibagi dalam 6 tahap berdasarkan teori James W. Fowler yaitu, tahap iman intuitif-proyektif atau *intuitive-proyektive faith* (umur 2-6 tahun). Tahap pertama ini merupakan tahap yang penuh dengan imajinasi, gambaran atau penghayalan yang sangat mengesankan. Iman Mitos-Harfiah (umur 6-12 tahun). Pada tahap ini, anak sudah berbicara dengan jelas, dan sudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, baik dalam keluarga, sekolah, maupun teman bermain. Iman Sintetik-Konvensional (umur 12-18 tahun). Tahap ini dimulai dengan munculnya berbagai macam kemampuan dalam pengetahuan yang memaksa anak untuk kembali melihat apa yang harus dilakukan dalam dirinya, apa yang harus ia refleksikan dalam dirinya. Iman Individuatif-Reflektif (umur 18-30 tahun). Ketika memasuki tahap ini, maka seseorang tidak lagi memberikan tanggungjawab imannya kepada orang lain, melainkan ia harus bertanggungjawab untuk diri sendiri. Iman Konjungtif (umur 30 tahun). Dalam memasuki tahap iman konjungtif, seseorang sudah mampu membedakan dan melihat kenyataan yang terjadi disekitarnya.²

¹ Puspa Weni, "Dampak Pelayanan Sekolah Bagi Kehidupan Rohani Anak-Anak Di Gereja Lokal," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3 (2022): 81-82.

² Esti R Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17 (2021): 176-179.

Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan mulai dari teori pelayanan ibadah sampai dengan teori perkembangan iman James W. Fowler, menjadi landasan penulis untuk meneliti tentang strategi pelayanan ibadah sekolah minggu terhadap perkembangan iman anak usia 7-12 tahun.

Adapun masalah yang ditemukan di Jemaat Gloria Sepang, adalah dari sisi pelayanan ibadah yang diberikan kepada anak sekolah minggu dimana guru sekolah minggu yang masih kurang untuk memberikan pelayanan. Hal tersebut menjadi kendala dalam pelayanan sekolah minggu dikarenakan guru sekolah minggu yang akan melayani anak sekolah minggu mengatakan bahwa pelayanan akan diberikan jika waktu guru sekolah minggu ada, jadi melihat kendala yang terjadi di Jemaat Gloria Sepang terkhusus pelayanan bagi anak sekolah minggu seharusnya menjadi perhatian Jemaat Gloria Sepang dan apa yang diharapkan dari anak di dalam perkembangan iman serta pendalaman tentang Alkitab belum terlihat dengan baik.³

Keadaan yang potensial atau yang diinginkan yaitu, pelayanan ibadah yang diberikan kepada sekolah minggu perlu diperhatikan oleh Jemaat Gloria Sepang dan juga guru sekolah minggu Jemaat Gloria Sepang seharusnya mempersiapkan strategi mengajar dan metode mengajar yang baik agar ibadah sekolah minggu berjalan dengan baik karena melihat anak

³ Pakiding Sriwahyuni, "Wawancara Awal," *Oleh Penulis* (2023).

sekolah minggu di Jemaat Gloria Sepang sangat membutuhkan pelayanan yang efektif dalam ibadah sekolah minggu. Oleh karena itu, pelayanan dalam bentuk ibadah rutin dan ibadah kumpulan diharapkan mampu mengembangkan iman anak sekolah minggu.

Kemudian, peneliti juga memperhatikan terkait penelitian terdahulu agar, upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Enos Kombong Padang dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Gereja Dalam Pertumbuhan Iman Anak Dan Remaja" Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan peran gereja dalam pertumbuhan iman anak dan remaja dan yang menjadi fokus penelitian dalam kajian tersebut ialah bagaimana pendekatan gereja dan respon balik dari anak dan remaja terkait usaha pertumbuhan iman yang hendak diberikan oleh gereja.

Sedangkan penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Pelayanan Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Iman Anak Usia 7-12 Tahun di

Gereja Toraja Gloria Sepang". Jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan data-data melalui buku atau kajian pustaka dan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dan observasi, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang akan digunakan strategi pelayanan bagi anak sekolah minggu usia 7-12 tahun serta perkembangan iman anak sekolah minggu melalui persekutuan seperti ibadah kebaktian.

Adapun kebaruan yang diberikan dari penelitian ini ialah, agar guru sekolah minggu di jemaat Gloria Sepang memiliki strategi mengajar yang lebih baik dalam ibadah, kemudian dapat memilih metode mengajar yang mampu mengembangkan iman anak sekolah minggu lewat setiap ibadah rutin di Jemaat Gloria Sepang.

B. Fokus Masalah

Jika melihat dari sudut pandang masalah tersebut, penulis tidak akan mendalami secara mendalam mengenai kehidupan anak di Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang. Yang menjadi sorotan utama adalah strategi pelayanan dalam Sekolah Minggu untuk perkembangan iman anak-anak. Penting bagi guru-guru Sekolah Minggu untuk memperhatikan dengan seksama strategi dan metode pengajaran yang mereka gunakan, agar dapat mengakomodasi perkembangan iman anak-anak dalam ibadah sekolah minggu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi pelayanan ibadah sekolah minggu terhadap perkembangan iman anak usia 7-12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk menganalisis strategi pelayanan ibadah sekolah minggu terhadap perkembangan iman anak usia 7-12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran kepada lembaga kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang berperan sebagai pengembangan keilmuan pada program studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan iman anak sekolah minggu dan untuk

memberikan kisah-kisah Alkitab atau cerita-cerita ajaib melalui persekutuan ibadah Sekolah Minggu.

b. Untuk Guru Sekolah Minggu Jemaat Gloria Sepang

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru sekolah minggu Jemaat Gloria Sepang sehingga melaksanakan pelayanan ibadah yang efektif dan menyampaikan kisah-kisah Alkitab dan cerita-cerita Alkitab.

c. Untuk Sekolah Minggu Jemaat Gloria Sepang

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi pemikiran untuk menjadikan anak sekolah minggu Jemaat Gloria Sepang lebih giat dalam mengikuti persekutuan ibadah yang dilaksanakan oleh gereja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan memahami skripsi yang penulis tulis ini, maka sistematika penulisan dibagi dalam lima bab;

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan yang penulis gunakan.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan berbagai kajian pustaka yang menurut penulis memiliki manfaat dengan penelitian ini. Secara garis besar memaparkan tentang; teori pelayanan sekolah minggu yang

menjelaskan tentang pengertian pelayanan ibadah sekolah minggu dan komponen keberhasilan pelayanan ibadah sekolah minggu. Kemudian, teori strategi yang menjelaskan tentang; pengertian strategi pelayanan ibadah sekolah minggu, strategi mengajar anak sekolah minggu usia 7-12 tahun dan metode pelayanan ibadah sekolah minggu. Dan terakhir teori perkembangan iman; menjelaskan tentang pengertian perkembangan iman, tahap-tahap perkembangan iman menurut James W. Fowler dan aspek perkembangan iman menurut James W. Fowler.

BAB III Metode Penelitian, berisikan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang; Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan deskripsi hasil penelitian untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan analisis penelitian berdasarkan teori, yang berkaitan dengan strategi pelayanan ibadah sekolah minggu terhadap perkembangan iman anak usia 7-12 tahun di jemaat Gloria Sepang.

BAB V Penutup, bagian yang berisikan kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dan berisi saran-saran penulis

untuk strategi pelayanan ibadah sekolah minggu terhadap perkembangan iman anak usia 7-12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang.